

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen kurikulum di Pesantren Ainul Yakin Gunungkidul dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan santri Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Dalam perencanaan kurikulum, pengasuh, pengelola, dan tenaga pendidik yang memahami karakteristik ODGJ terlibat aktif sehingga materi pembelajaran yang disusun mampu mengakomodasi kebutuhan spiritual, psikologis, dan sosial santri secara inklusif dan humanis. Kurikulum yang diterapkan tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tetapi juga mengintegrasikan terapi kejiwaan, pelatihan keterampilan, dan aktivitas sosial untuk mendukung proses rehabilitasi dan pengembangan potensi santri secara holistik.

Pelaksanaan kurikulum dilakukan secara bertahap dan terstruktur, menyesuaikan dengan kondisi fisik dan mental santri. Setiap kegiatan pembelajaran dirancang untuk membentuk kemandirian dan kepercayaan diri santri, dengan pengawasan intensif dari pengasuh dan tenaga pendidik. Pendekatan yang digunakan bersifat personal dan kekeluargaan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman dan suportif bagi ODGJ. Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara berkala untuk menilai perkembangan santri, efektivitas program, serta kendala yang dihadapi selama proses pendidikan dan rehabilitasi, di mana hasil evaluasi

digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum agar semakin relevan dengan kebutuhan santri.

Hambatan utama dalam pengelolaan kurikulum di pesantren ini adalah keterbatasan sumber daya dan masih adanya stigma negatif dari masyarakat terhadap ODGJ. Namun, hambatan tersebut diatasi melalui peningkatan kapasitas pengasuh, memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak, serta menerapkan pendekatan inklusif dalam setiap aspek pendidikan dan rehabilitasi. Agar manajemen kurikulum semakin optimal, diperlukan pengembangan berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak pihak serta penyesuaian kurikulum terhadap perkembangan kebutuhan ODGJ. Dengan demikian, manajemen kurikulum di Pesantren Ainul Yakin Gunungkidul terbukti mampu memberikan layanan pendidikan dan rehabilitasi yang terintegrasi bagi ODGJ, serta menjawab rumusan masalah mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan, dan solusi dalam pengelolaan kurikulum khusus di lingkungan pesantren bagi ODGJ.

B. Saran

1. Untuk Kepala Sekolah dan Pengelola Pesantren

Perlu memperkuat struktur kurikulum dengan menyusun pedoman tertulis dan standar capaian yang jelas. Selain itu, pengelola pesantren hendaknya mengembangkan fasilitas pendukung seperti ruang terapi dan alat bantu pembelajaran serta menjalin kemitraan dengan pemerintah dan lembaga sosial guna mendukung keberlanjutan program.

2. Untuk Guru dan Pengasuh

Disarankan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi melalui pelatihan formal di bidang psikologi, terapi, dan pendidikan inklusif. Guru dan pengasuh hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang terstruktur namun tetap fleksibel sesuai dengan kebutuhan santri serta mengembangkan sistem evaluasi yang sistematis dan terukur. Pendampingan santri ODGJ hendaknya dilakukan dengan pendekatan yang penuh pengertian, sabar, dan berbasis ilmu psikologi serta spiritual agar proses rehabilitasi dan pembelajaran berjalan optimal.

3. Untuk Santri

Santri diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan terapi yang diberikan, serta berusaha menjaga kestabilan emosi dan kesehatan mentalnya dengan dukungan dari lingkungan pesantren. Santri juga dianjurkan untuk terbuka dalam menyampaikan kebutuhan dan kendala yang dialami kepada pengasuh atau guru.

4. Untuk Orang Tua/Wali Santri

Orang tua atau wali santri diharapkan terus aktif terlibat dalam proses pembinaan dan evaluasi anak di pesantren. Dukungan moral serta penyediaan lingkungan yang kondusif di rumah sangat diperlukan agar proses pemulihan dan pembelajaran berjalan dengan optimal.

5. Untuk Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar untuk studi lanjutan yang lebih mendalam mengenai pengembangan kurikulum, metode terapi, dan sistem pendampingan santri ODGJ di pesantren. Penelitian

selanjutnya juga dianjurkan untuk mengeksplorasi model pelatihan tenaga pendidik dan pengasuh yang efektif serta evaluasi program yang lebih sistematis.

